

Kalawarta

Dari gunung sampai terumbu karang



Bekerja dengan Kemitraan

Kabar dari Laut

Profil : Farhani Aini

Pendekatan Kemitraan TNC

Antara Hulu Kelay dan Almami

Mencegah bencana dengan Sinergi

Masyarakat sebagai Mitra Konservasi

Mahasiswa Pahatan UNMUL PKL dan Lesan

Wawancara Exclusive dengan Francis Murah

Penanggung jawab :
Niel Makinuddin

Dewan Redaksi :
Sopialena
Erwin Widodo
Edy Sudiono
Erik Meijaard

Pimpinan Redaksi :
Soeimah


Redaktur Pelaksana :
Tomy Satria Yulianto
Gusti Indira Santi
Agustina T. Bunna
Odang Darmansyah

Tata Letak :
Soeimah
C. Terry

Alamat Redaksi :

The Nature Conservancy
Jl. Gamelan No. 4
Prefab, Samarinda
Telp. 0541 744069;
744070; 744071
Fax. 0541 738127
email:
tnc@samarinda.org

Kalawarta
diterbitkan oleh
The Nature Conservancy
Indonesia Program
Kalimantan Timur, setiap
tiga bulan sebagai media
informasi bagi para mitra

**The Nature
Conservancy** 
SAVING THE LAST GREAT PLACES ON EARTH

Pembaca yang budiman,

Kalawarta edisi Maret 2007 ini menyajikan fokus utama berupa pengembangan kegiatan konservasi berbasis kemitraan (*partnership*). Fokus ini dikaitkan dengan keyakinan bahwa suksesnya kegiatan konservasi – dimanapun di dunia ini – akan sangat tergantung dari bagaimana kita bisa membangun kerjasama atau kemitraan yang efektif. Kemitraan yang efektif bukanlah sesuatu yang abstrak, melainkan sesuatu yang nyata, dan bisa diukur kemajuannya.

Pekerjaan untuk mewujudkan konservasi yang efektif merupakan pekerjaan yang paling kompleks baik ditinjau dari segi pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) maupun dari rentetan isu serta kegiatan yang harus ditangani. Ia harus dimulai dari upaya membangun kesadaran kritis terhadap permasalahan lingkungan dan melakukan pendekatan untuk memperoleh dukungan kepada berbagai pihak.

Kesadaran kritis merupakan modal awal yang sangat berarti. Dengan kesadaran tersebut akan melahirkan suatu aksi nyata karena pada hakekatnya kita semua bisa dan harus mengambil peran untuk menyelamatkan kehidupan ini. Selain itu, keberhasilan menggalang dukungan adalah capaian berikutnya yang akan menjadi “bahan bakar” perjalanan kegiatan konservasi. Dukungan bisa berupa dana, tenaga, keahlian, ide-ide cerdas, politik dan kebijakan, serta berbagai bentuk lainnya.

Alasan penting lain kemitraan begitu penting bahwa setiap individu dan organisasi sangat berpotensi menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*part of the solution*). Dengan terlibatnya mitra, maka akan menghasilkan rumusan dan pendekatan yang beragam untuk menjawab kompleksitas permasalahan konservasi. Kemitraan dalam banyak kasus menjadi media atau sarana bagi berbagai pihak untuk berbagi visi tentang masa depan dan kekuatan guna mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Mewujudkan kemitraan yang efektif, memiliki stamina yang tinggi dan berumur panjang memang tidak mudah. Kepercayaan, keteguhan dan upaya yang sistematis sering harus menjadi prasyarat yang perlu ada sejak awal. Pengelolaan kemitraan yang transparan, capaian kolektif yang jelas dan disepakati dan ketersediaan sumberdaya (baca: dana, waktu, ketrampilan, orang dan jaringan) akan menjadi jaminan bahwa kemitraan yang efektif bukanlah slogan kosong semata.

Salam,

Niel Makinuddin

Daftar Isi

Pendekatan kemitraan TNC	3	Wawancara eksklusif : Francis Hura-hura	11
Masyarakat sebagai Mitra dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan	5	Praktek Kerja Lapangan mahasiswa Fakultas UNMU	13
Cegah bencana dengan memelihara kegiatan konservasi	8	Profil : Fachri Am, berbuat baik kepada orang lain dan lingkungan	14
Antara Hutan Sungai Kelau dan Maimai	9	Kabar dari laut : Kabupaten Bebau membangun kawasan konservasi laut	18
		Sejarah eksklusif TNC	18

Pendekatan Kemitraan

The Nature Conservancy (TNC)

Oleh : Sopiaena

Kemitraan merupakan terminologi yang yang familiar kita temukan saat ini yang digunakan oleh para pihak dalam menggagas pendekatan dalam pengelolaan sumber daya alam. Secara sepintas istilah ini terkesan sangat mudah untuk diterjemahkan dalam implementasinya. Namun dalam banyak kasus model-model kemitraan yang dikembangkan menemui banyak tantangan karena kemitraan yang dikembangkan lebih pada tataran personal yang mengakibatkan kemitraan ini tidak berumur panjang. Idealnya, kemitraan yang dibangun sebaiknya dilakukan dalam kerangka kelembagaan dengan pengembangan yang lebih sistematis dan terlembagakan.

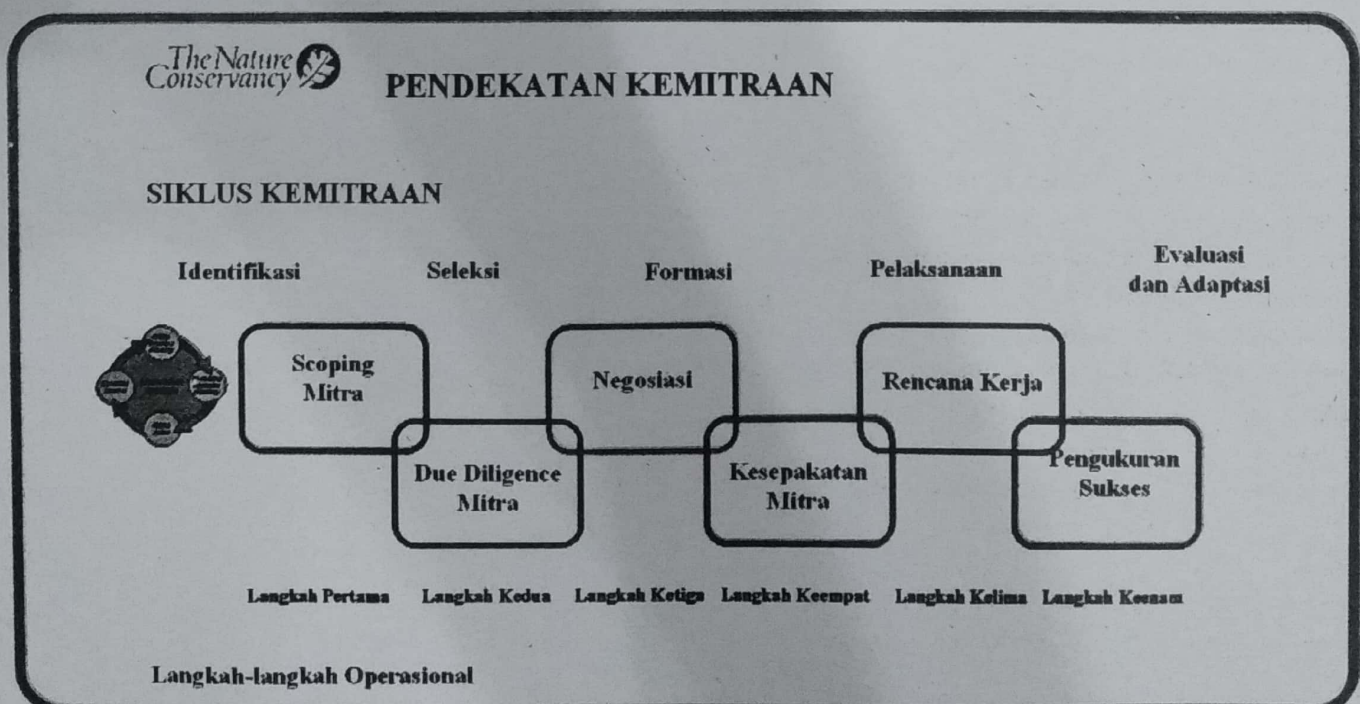
TNC Kaltim dalam menuju tujuan tahun 2015, akan memfasilitasi pengelolaan secara efektif 60% dari kawasan ERP (Perencanaan Ekoregional) yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu faktor penting yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah mengembangkan kemitraan dengan para pihak yang efektif pula. Prasyarat ini dilakukan untuk mensinergikan potensi yang ada pada masing-masing para pihak sehingga pencapaian tujuan bersama 2015 akan lebih memungkinkan tercapai. Dalam konteks ini, TNC harus bekerja dengan

beragam kelompok, organisasi, lembaga, maupun individu. Kemitraan yang akan dikembangkan adalah kemitraan yang setara dan tertata. Pada tujuan untuk membangun kemitraan yang baik ini, The Nature Conservancy mencoba mendesain alat bantu yang komprehensif sehingga analisis yang dibangun merupakan analisis yang mampu melahirkan desain dan model yang baik pula. Untuk konteks ini The Nature Conservancy memperkenalkan pendekatan kemitraan dengan tahapan-tahapan serta alasan penggunaan tahapan pendekatan ini.

a. Tahapan kemitraan

Ada enam tahapan yang coba di kembangkan oleh The Nature Conservancy dalam mengelola hubungan dengan mitra. Enam langkah tersebut merupakan sesuatu yang formal dan sistematis yang biasanya disebut sebagai model pengelolaan kemitraan. Adapun tahapan tersebut adalah :

Pertama, Tahapan awal untuk desain kemitraan adalah melakukan identifikasi dan analisis stakeholder. Tujuannya adalah untuk memastikan pelaku dan stakeholder yang melakukan kegiatan dan program dengan isu yang sama dan diwilayah yang sama.



Diyakini akan sangat banyak pemangku kepentingan dalam isu tertentu untuk itu tahapan identifikasi adalah melakukan pemetaan terhadap mitra tersebut untuk mendapatkan informasi mitra potensial. Mitra yang potensial adalah individu, kelompok atau lembaga yang benar-benar memiliki kepentingan dalam bekerja bersama mencapai tujuan konservasi, baik dalam bentuk aktivitas, proyek atau program lain yang terkait dengan konservasi. Tahapan awal untuk menemukan mitra ini biasa disebut dalam model pengelolaan kemitraan adalah **scooping kemitraan**. **Kedua**, Tahapan selanjutnya adalah melakukan review dan seleksi terhadap mitra-mitra potensial. Tujuan review dan seleksi ini untuk mencari dan menjajaki kemungkinan mengembangkan konsep sinergi antar lembaga. Proses ini disebut **duediligence**. Tahapan **ketiga** dalam dalam pengelolaan kemitraan adalah **Negosiasi**. Hal ini dilakukan untuk menjajaki kemungkinan-kemungkinan membangun kesepahaman yang bisa saja dituangkan dalam nota kesepahaman antar lembaga untuk melaksanakan kegiatan bersama pada wilayah dan isu yang sama. **Keempat**, Tahapan penuangan kesepahaman antar mitra dapat dilakukan dengan membangun memorandum of Understanding atau model kesepahaman lainnya. Penuangan ini sejatinya diperlukan untuk konsistensi kedua belah pihak dalam mengawal kesepahaman-kesepahaman yang disetujui sebelumnya. **Kelima**, Setelah tahapan kesepahaman mitra, maka langkah selanjutnya adalah implementasi kemitraan dengan mengembangkan rencana kerja (action plan). Tahapan ini mitra duduk bersama untuk menyusun perencanaan bersama dengan menyusun timeline kegiatan dan dukungan masing-masing lembaga. Rencana kerja ini akan memuat tentang rencana implementasi program masing-masing lembaga dan indikator-indikator pencapaian yang disepakati bersama. **Keenam**, Tahapan terakhir dalam pengembangan model kemitraan adalah pengukuran sukses melalui monitoring evaluasi. Pengukuran sukses dilakukan untuk dua kepentingan yaitu pengukuran efektifitas kemitraan melalui benchmark dan pengukuran sukses terhadap pelaksanaan program yang dikerjakan bersama. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kemajuan kemitraan dan memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk

peningkatan kinerja dan model kemitraan yang apada akhirnya akan beradaptasi untuk penguatan kemitraan dalam jangka panjang.

Keenam tersebut diatas, biasa disebut sebagai proses pengelolaan mitra yang sistematis dan tertata.

b. Kenapa TNC mengimplementasikan Pendekatan Kemitraan?

TNC menggunakan pendekatan kemitraan untuk :

Meningkatkan Kemampuan: Goal TNC 2015 mempercepat, efektifitas dan kuantitas konservasi yang harus dilakukan di atas bumi ini dalam jangka waktu 8 tahun kedepan. Sangat difahami bahwa pada semua tingkatan TNC, goal yang besar ini memerlukan aset dan sumberdaya yang signifikan sehingga pihak lain dapat menjalankan konservasi.

Mengurangi Resiko : banyak praktisi TNC yang sudah terlibat di kemitraan telah memperoleh hasil-hasil yang besar, memerlukan investasi sumberdaya utama untuk mempertahankan kemitraan agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan semula. Pendekatan kemitraan akan membantu manager-manager dan praktisi TNC memperhatikan potensi permasalahan yang akan muncul sebelum kemitraan tersebut dibentuk.

c. Untuk jenis mitra yang bagaimana Pendekatan Kemitraan ini menjadi berguna?

Pendekatan Kemitraan ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi, memilih dan mengelola kemitraan dari seluruh sektor yang ada (masyarakat, swasta, dan non profit), pada semua skala (lokal, propinsi, nasional, regional, global) dan semua jenis organisasi. Staf TNC saat ini juga menggunakan Pendekatan Kemitraan baik dengan pemerintah, swasta, masyarakat tradisional, kelompok, akademik ataupun lembaga ilmiah.

d. Apakah pendekatan tersebut bisa digunakan untuk beragam organisasi dan kolaborasi?

Semua mitra butuh kepercayaan, kerjasama, transparansi, goal, kesepakatan agenda, output

Masyarakat sekitar kawasan hutan lindung Wehea, Hutan Lindung Sungai Lesan, Hulu Kelay dan Hulu Segah dapat memberikan penggambaran yang sangat menarik terkait dengan partisipasi masyarakat dalam mengawal keberlanjutan sumber daya alam mereka. Keterlibatan secara aktif sebagai Petquk Mehuy, Petugas Konservasi Kampung, Forum Kampung dan aktif dalam badan-badan pengelola menjadi salah satu variabel penting dalam gagasan kemitraan yang dikembangkan di wilayah ini. Di tempat ini proses belajar masih terus berjalan dan senantiasa beradaptasi dengan dinamika yang terus berkembang dan diharapkan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan yang lain.

Pada akhirnya semangat kemitraan yang ingin dikembangkan bukan hanya pada aspek prosedur semata dan terjebak pada aspek struktur yang kadang sangat birokratis akan tetapi pengembangan kemitraan adalah bagaimana peran-peran fungsional yang terlembagakan dimana pemangku kepentingan memiliki peran, tanggung jawab dan kewenangan setara dan masyarakat menjadi salah satu bagian penting dalam proses tersebut.

Sambungan dari halaman 4

yang jelas, dokumentasi, mekanisme evaluasi, dll. Praktisi harus mempertimbangkan kelompok ataupun lembaga mitra mereka dan menentukan mana saja elemen yang disebutkan diatas yang harus diperkuat. Tindakan yang harus diambil dalam membangun kepercayaan, negosiasi kesepakatan, serta meletakkan pilar-pilar yang penting dalam kemitraan tergantung kepada jenis mitra, namun demikian, 6 langkah yang semestinya diambil dalam membangun kemitraan adalah sama.

e. Pendekatan Kemitraan bermanfaat untuk siapa?

Unit operasional : Staf proyek/program, staf pemerintah, program manager, country director, manager regional, maupun staf teknis regional.

Program Global : Inisiatif-inisiatif konservasi, team konservasi, outreach, dll.

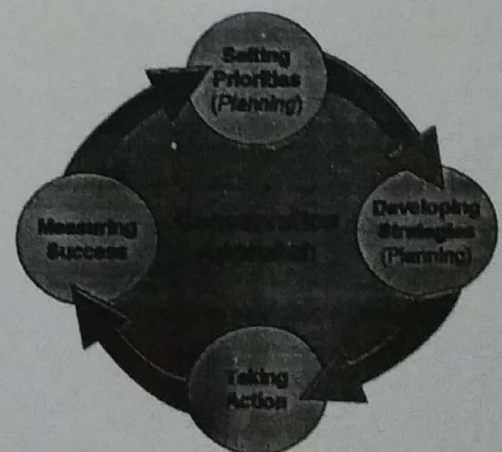
Program Administrasi: staf legal, staf keuangan. Staf administrasi harus memiliki keterampilan bermitra, dipekerjakan melalui framework yang konsisten, untuk memberikan pelayanan prima kepada unit konservasi.

f. Apa keuntungan menggunakan Pendekatan Kemitraan?

- Meyakinkan bahwa semua kemitraan TNC memiliki pilar-pilar yang sama untuk menuju kemitraan yang sukses.
- Sebagai upaya langsung dalam bermitra yang produktif serta menghindari kemitraan yang tidak produktif dan mahal.

g. Keterkaitan dengan Pendekatan Konservasi

Yang lebih penting, bahwa pendekatan kemitraan melekat di dalam pendekatan konservasi. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang komplementer dan sesuai dengan Pendekatan Konservasi. Pendekatan Kemitraan ini dirancang dan dapat diaplikasikan untuk mendukung aktifitas didalam Pendekatan Konservasi. Oleh sebab itu, Pendekatan Kemitraan melekat erat di dalam strategi tunggal TNC yaitu konservasi yang terancang (*Conservation by Design*).



Dari gunung sampai terumbu karang

Cegah Bencana Dengan Mensinergikan Kegiatan Konservasi

Oleh : Gusti Indira Santi

Bencana datang dan meluluh lantakkan segala sesuatu yang ada di muka bumi. Mulai dari bencana tsunami, banjir bandang, tanah longsor, lumpur lapindo dan masih banyak lagi yang melanda bangsa Indonesia di sepanjang tahun 2006. Mengawali tahun 2007 bencana tetap menorehkan warna kelamnya, seakan ingin memperingatkan makhluk yang ada di bumi untuk segera menggalakkan cinta lingkungan dengan memperlakukan segala sesuatu yang ada didalamnya secara adil.

Propinsi Kalimantan Timur yang dikenal kaya akan hutan alamnya pun sudah harus tetap menjaganya. Menurut sumber Antara (28 Desember 2006) kasus tebang liar yang ditangani Polda Kaltim meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Ini baru salah satu contoh, bagaimana dengan kerusakan-kerusakan lainnya? Dan apabila hal ini terus dibiarkan akan menjadi potensi bencana bagi Kalimantan Timur

Serangkaian bencana yang datang seolah ingin memperlihatkan kepada kita bahwa masih banyaknya kegiatan-kegiatan kita yang merusak alam, sehingga kini kita menuai akibatnya. Sudah sepantasnya kegiatan-kegiatan konservasi yang sinergi segera dilakukan, sebelum semuanya terlambat.

Banyak pihak yang sudah melakukan kegiatan konservasi di Kalimantan Timur, mulai dari instansi pemerintah, LSM dan organisasi lainnya. Namun setiap lembaga masih berjalan sendiri. Sebagai contoh BKSDA memaparkan tupoksi mengelola kawasan konservasi dan memiliki kendala kekurangan personil, sebagai contoh dalam upaya penertiban kawasan Muara Kaman. UPTD PPA (Pembinaan dan Pelestarian Alam) juga memiliki tupoksi yang sama dan menawarkan kolaborasi. Ini menandakan agar kita harus segera mensinergikan kegiatan konservasi.

Dari gunung sampai terumbu karang

Dalam sambutan Gubernur Kalimantan Timur yang dibacakan oleh Bapak Nursyirwan Ismail (pada tanggal 28 Maret 2006 dalam "Workshop sinergisme kegiatan konservasi di Kaltim") menyatakan bahwa beliau mengharapkan kegiatan konservasi berjalan dengan koordinasi yang baik. Lembaga-lembaga terkait juga harus mampu mensinergikan semua program dan kemampuan yang ada agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tepat sasaran. Ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi praktisi lingkungan untuk mewujudkannya.

Praktisi-praktisi lingkungan di Kalimantan Timur telah melakukan serangkaian pertemuan untuk mewujudkan hal diatas. Pertemuan lanjutan yang ke-3 telah dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2007, dengan tujuan membentuk kelembagaan dan membangun *action plan*. Pelaksana kegiatan merupakan kerjasama Pemerintah Propinsi Kaltim, Dinas Kehutanan Kaltim, Bapedalda Kaltim dan The Nature Conservancy. Adapun hasil dari pertemuan tersebut adalah:

1. Sepakat membentuk forum dengan nama : **Forum Konservasi Multi Stakeholder.**
2. Sepakat ada tim kecil yang bertugas untuk merumuskan sinergisme/kolaborasi dan menyempurnakan isu strategis antara stakeholders dengan anggota : Yayasan Bumi, TNKM, Tropenbos, GTZ, Bapedalda, Dinas Kehutanan, PPHT dan Fahutan Unmul, TNC, BKSDA, BDK, HKTi Propinsi Kaltim, dan TNK.
3. Sekretariat sementara: TNC Jl. Gamelan No. 4 Prefab, Samarinda.
4. Kontak person : Aminudin (Bapedalda), Satrio (Dishut), Edy S. (BKSDA), Tomy Y. (TNC).
5. Pertemuan tim akan diadakan pertengahan bulan Maret 2007, yang akan difasilitasi GTZ SMCP bertempat di kantor Bappeda Provinsi Kaltim.

Besar harapan dari kegiatan ini kita dapat mencegah bencana di bumi Kalimantan Timur. Amin.

